

**PERFORMANS PRODUKSI DAN REPRODUKSI HASIL PERSILANGAN
SAPI SIMMENTAL DENGAN BRAHMAN *CROSS* PADA PT. LEMBU
BETINA SUBUR KOTA SAWAHLUNTO**

TESIS

Oleh

REFIKA KOMALA

08 212 04 022



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**



Performans Produksi dan Reproduksi Hasil Persilangan Sapi Simmental Dengan Brahman *Cross* Pada PT.Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto

Oleh : Refika Komala

(Di bawah bimbingan Prof.Dr.Ir.Hj Arnim, MS dan Prof.Dr.Ir.Hj Zesfin BP., MS)

RINGKASAN

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang diprioritaskan untuk dikembangkan di Sumatera Barat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging. Dengan adanya pemerintah meluncurkan program pengembangan sapi Brahman *Cross* pada tahun 2006, dengan tujuannya untuk meningkat produksi dan populasi sapi Brahman *Cross* sekaligus menstimulir upaya swasembada daging tahun 2010, dengan harapannya untuk mendapatkan genetik yang unggul dan performans yang lebih baik, namun sampai sekarang masih belum banyak yang mengetahui bagaimana performans produksi dan reproduksi persilangan Simmental dengan Brahman *Cross* ini.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui performans produksi dan reproduksi hasil persilangan sapi Simmental dengan Brahman *Cross* pada PT.Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto (PT.LBS).

Penelitian dilakukan di PT.Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto dari bulan Februari 2010 sampai April 2010. Penelitian merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan data sekunder dan wawancara dengan pihak pengelola perusahaan. Materi penelitian yaitu sapi hasil persilangan Simmental dengan Brahman *Cross* dari 50 ekor induk dari kelahiran pertama. Alat yang digunakan timbangan digital merk Ritrum R 320 kapasitas 2 ton kepekaan 0,1 kg. Peubah yang diamati yaitu (1). Performans produksi: bobot lahir, bobot sapih umur 3 bulan sampai umur 6 bulan, pertambahan bobot badan harian dari umur 3 bulan sampai umur 6 bulan dan bobot umur 1 tahun. (2). Performans reproduksi : Umur pubertas (umur dewasa kelamin), siklus berahi, umur sapi pertama kali dikawinkan, *Conception Rate* (Angka

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang diprioritaskan untuk dikembangkan di Sumatera Barat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging. Sapi Brahman *Cross* adalah salah satu dari sekian banyak bangsa sapi potong yang dipelihara untuk dikembangkan di Indonesia yang beriklim tropis sesuai dengan daerah asalnya.

Menurut Blakely dan Bade (1998) sapi Brahman *Cross* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu ketahanan terhadap kondisi tatalaksana yang sangat minimal, toleransi terhadap panas, kemampuan mengasuh anak, daya tahan terhadap kondisi jelek, seperti penyakit parasit. Oleh karena itu sapi ini banyak digunakan untuk persilangan dengan sapi-sapi lain, salah satunya disilangkan dengan sapi Simmental.

Sapi Simmental yang termasuk jenis *Bos Taurus* lebih cocok dikembangkan di daerah dataran tinggi dengan suhu yang relatif dingin, sehingga adanya peningkatan produksi seperti berat badan, dimana Simmental jantan memiliki berat badan 1000-1400 kg, sedangkan yang betina 600-850 kg. Anak sapi berumur 2 bulan pertumbuhannya sangat cepat dan pada umur 23 bulan bobot badan mencapai 960 kg dan pada umur 2.5 tahun mencapai 1.100 kg dan masa produktif sapi Simmental ini 10-12 tahun. Untuk meningkatkan produksi dan populasi sapi Brahman *Cross* sekaligus menstimulir upaya swasembada daging sapi, Pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian meluncurkan Program Pengembangan Sapi Brahman *Cross* pada tahun 2006. Kebijakan ini disambut

baik oleh Pemerintah terutama Pemerintah Kota Sawahlunto, karena pada tahun yang sama yaitu tahun 2006 Pemerintah Kota Sawahlunto telah melakukan pengembangan ternak potong yaitu dengan mendirikan perusahaan peternakan sapi potong yang diberi nama PT. Lembu Betina Subur (LBS).

Pada PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahluto ini dilakukan persilangan antara sapi Simmental dengan sapi Brahman *Cross*, tujuannya adalah untuk mendapatkan genetik yang unggul dan mendapatkan sapi yang performansya lebih baik. Namun sampai sekarang masih belum banyak yang mengetahui bagaimana performans produksi dan reproduksi dari persilangan sapi Simmental dengan Brahman *Cross*.

Bertitik tolak dari permasalahan yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Performans Produksi dan Reproduksi Hasil Persilangan Sapi Simmental dengan Brahman *Cross* pada PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto”**

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana performans produksi dan reproduksi sapi Simmental yang disilangkan dengan Brahman *Cross* pada PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui performans produksi dan reproduksi hasil persilangan sapi Simmental dengan Brahman *Cross* pada PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil rata-rata performansi produksi sebagai berikut : bobot lahir 32.23 ± 3.31 kg, bobot sapih umur 3 bulan 101.88 ± 10.93 kg dan umur 6 bulan 199.64 ± 17.43 kg. pertambahan bobot badan harian sampai disapih umur 3 bulan 0.76 ± 0.12 kg/ekor/hari dan umur 6 bulan 0.93 ± 0.13 kg/ekor/hari dan untuk bobot umur 1 tahun anak betina 303.4 ± 22.86 .
2. Hasil rata-rata performansi reproduksi sebagai berikut : Umur pubertas (dewasa kelamin), rata-rata umur pubertas 284.46 ± 23.13 hari, siklus berahi pada perkawinan 35.02 ± 2.99 hari, umur pertama kali dikawinkan sebesar 675.19 ± 15.89 hari, *Conception Rate* (= angka kebuntingan) 82 %, *Service Per Conception* (= angka perkawinan perkebuntingan) 1.22 kali, lama bunting 257.4 ± 3.43 hari, *calving interval* (jarak beranak) 364.73 ± 4.95 hari dan kawin kembali setelah melahirkan 89.68 ± 13.99 hari

5.2 Saran

1. Disamping pencatatan data performansi produksi dan reproduksi disarankan pihak manajemen untuk melengkapi silsilah sapi yang dipelihara.
2. Untuk membantu pemerintah dalam program swasembada daging disarankan Pemko Sawahlunto menjalin kerjasama dengan kabupaten kota lainnya untuk pengembangan perusahaan peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1990. Petunjuk beternak sapi potong dan kerja. Kanisius. Jogjakarta.
- Anonimus, 2009. Produksi ternak. Balai pengembangan pembibitan ternak sapi potong Ciamis. Jawa Barat.
- Anonimus, 2009. Beternak sapi potong secara intensif, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas, kuantitas dan susunan ransum sapi Perah. Gramedia Pustaka. Universitas Andalas Padang.
- Anggorodi, A.L.1979. Ilmu makanan ternak umum. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, N., Rivai, A. Syarif., S. Anwar dan B, Anam.1977. Produksi ternak sapi di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Jurnal Peternakan Indonesia Vol. 12 (2) : 138 –141.
- Arnim, 1996. Biologi reproduksi sapi lokal di Kabupaten Tanah Datar. Jurnal.
- Blakely, J. dan D.H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan, Edisi Empat. Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS, 2007. Sawahlunto/Sijunjung dalam Angka Tahun 2007. Badan Pusat Statistik. Sawahlunto Sijunjung.
- BPPT, 2008. Sapi Potong Dinas Peternakan Ciamis. Propinsi Jawa Barat.
- Fitriani, M. 2001. Beberapa faktor yang paling berpengaruh terhadap bobot lahir anak sapi betina Peranakan Simmental di Kecamatan Kuranji dan Kecamatan Pauh Kotamadya Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Grasindo, Jakarta.
- Harris, D. 1972. Infertility in Beef Cattle. *J. Of Agric* 70 : 436
- Hipyan, 2010. [Http:// www. Persilangan Simmental dengan Brahman. Com.](http://www.persilangan-simmental-dengan-brahman.com) (Tanggal 20 Juli 2010 10.18 PM).
- Jaenudeen, M.R. and E.S.E. Hafez.1980. Gestation, prenatal physiology and parturition, in reproduction in farm animal. 5th. Edition. Lea and Febiger. Philadelphia.